5. LANDOKE-NDOKE DAN LA HOOHOO

Sekali waktu Landoke-ndoke mengundang kepada La Hoohoo untuk pergi ke laut menangkap ikan. Menjawab La Hoohoo, "Saya tidak mau, saya takut karena saya masih kecil." Berkata Lando-ke-ndoke, "tidak usah takut, ada saya kalau engkau takut manusia, nanti saya gigit dia". Mendengar kata Landok-ndoke itu, terbawa-lah La Hoohoo dan berangkatlah mereka pergi menuju ke laut. Setibanya di laut mereka terus mencari ikan dan tiada berapa lamanya La Hoohoo sudah banyak ikan yang didapatnya, sedang-kan Landoke-ndoke seekorpun belum ada. Memang karena La Hoohoo pandai menangkap ikan, sedangkan Landoke-ndoke baru saja menginjakkan kakinya di laut sudah kedengaran oleh ikah sehingga ikan-ikan pada lari.

Setelah matahari terbit, sianglah dan Landoke-ndoke belum juga ada ikannya, sedangkan Ho Hoohoo sudah banyak, timbul iri hati Landoke-ndoke terhadap La Hoohoo. Lalu Landoke-ndoke mendekati La Hoohoo kemudian merampas ikannya seraya men-cabut buluh sayapnya La Hoohoo. Kembalilah Landoke-ndoke ke rumahnya dengan membawa ikan hasil rampasannya dari La

Hoohoo. La Hoohoo sendiri tidak dapat lagi kembali karena tak dapat lagi terbang, sebab buluh sayapnya sudah habis dicabuti oleh Landoke-ndoke. Tiba di rumah Landoke-ndoke memasak ikannya dan setelah masak, makanlah ia dengan lahapnya. Beberapa lamanya hampir malam, Landoke-ndoke didatangi oleh Ibu La Hoohoo. Bertanya ibu La Hoohoo, "Ndoke-ndoke, di mana anakku La Hoohoo", mengapa belum juga tiba ia di rumah"? Menjawab Landoke-ndoke, "Saya juga tidak tahu, tadi saya panggil dia untuk bersama kembali, tetapi ia belum mau. Saya setelah ikanku banyak, terus saya kembali". Mendengar jawaban Landoke-ndoke, ibu La Hoohoo merasa sedihlah dan takut kalau nanti anaknya telah dimakan binatang buas atau ditangkap orang. Terbanglah ia ke laut dan di sana didapatinya anaknya sementara berdiri tidak dapat lagi terbang. Bertanya sang ibu, "mengapa kamu ini nak"?, berkata La Hoohoo, "ikan saya dirampas oleh Landoke-ndoke kemudian dia cabut bulu-bulu saya sampai habis". Betapa perasaan dendam ibu La Hoohoo kepada Landoke-ndoke, melihat perlakuannya terhadap anaknya. Digendongnya anaknya dan dibawanyalah ke sebuah gua dan di tempat ini tiap-tiap hari ibunya mengantarkan makanan sampai pada akhirnya tumbuh kembali bulu sayapnya La Hoohoo. Dan setelah sudah sembuh dan kembali anaknya sehat seperti sediakala, terbanglah La Hoohoo bersama iburtya kembali ke rumahnya.

Alkisah karena perbuatan Landoke-ndoke tersebut terhadap La Hoohoo mufakatlah La Hoohoo dengan semua teman-temannya untuk dapat membalas dendamnya kepada Landoke-ndoke. Diundangnyalah Landoke-ndoke dan semua temannya ndoke untuk pergi ke suatu pulau karena di sana banyak ikannya. Dibuatnyalah perahu tumpangan untuk mereka dan setelah selesai, naiklah semua Hoo dan Ndoke lalu mendayung menuju ke pulau yang dimaksudnya. Tetapi memang sudah diatur oleh para Hoo, tiba di tengah lautan dengan tidak disadari oleh Ndoke, para Hoo memacu dengan paruhnya lapisan perahu pertemuan papan, sehingga menjadikan perahu tumpangan mereka itu bocor, kemudian semua Hoo terbang dan tinggallah Ndoke dalam perahu itu.

Dalam keadaan kacau balau dan panik di atas sampan para Ndoke tidak dapat berbuat apa-apa dan pada akhirnya tenggelamlah mereka dalam laut sehingga mati. Akan tetapi, anaknya Ndoke yang mendaulati La Hoohoo tidak tenggelam melainkan dapat

sampai tiba di pulau yang mereka tujui. Di pihak La Hoohoo sambil mereka beterbangan di atas tempat kejadian melihat bagaimana peristiwa Ndoke sampai matinya semua; namun timbul keheranan mereka karena melihat Ndoke yang satunya tidak mati. Demikianlah tiba di darat La Ndoke-ndoke yang mendaulati Hoohoo berjalan sambil menutup badannya dengan sarungnya karena kedinginan, segera dijemput oleh Ulo-ulangkobulu dan bertanyalah Ulo-ulongkobulu pada Ndoke-ndoke "dari mana kamu ini Ndoke-ndoke". "Saya baru tiba dari Jawa", kata Ndoke-ndoke, "Masakan, engkau bohong barangkali kamu ini sudah pula dari kebun orang, mengambil lagi orang punya barang". Mendengar kata Ulo-ulohgkobulu itu Ndoke-ndoke marah dan berkata dalam hatinya, awas nanti saya hukum kamu seperti Hoohoo. Karena kata hatinya itu, Ndoke terus juga berkata kepada Ulo-ulongkobulu "Hoo, Ulo-ulongkobulu, jangan engkau berkata demikian itu, nanti saya masukkan engkau dalam lubang hidungku". Mendengar Ndoke berkata demikian, Ulo-ulongkobulu menjawab, coba saja masukkan nanti kita lihat". Dengan tidak berpikir panjang Ndoke-ndoke memasukkan Ulo-ulongkobulu ke dalam hidungnya dan begitu masuk, Ulo-ulongkobulu terus merayap naik hingga sampai ke otak Ndoke sambil memakannya. Maka berteriak-teriak karena kesakitan Ndoke seaya berkata "kembalilah Ulo-ulongkobulu, saya hanya main-main saja. Namun Ulo-ulongkobulu tidak hiraukan dan terus memakan otak Ndoke sampai pada akhirnya membawa kematian Lan Doke-Ndoke.

Demikian berakhirnya ceritera Lan Doke-Ndoke dan La Hoohoo. Jadi anak-anak hendaknya jangan mendaulati hak seseorang karena tindakan yang demikian itu tidak diizinkan oleh Tuhan Subhanahu Wata ala. Berbuat baiklah terhadap sesamamu bahkan kepada binatang sekalipun jangan diganggu atau disakiti.